

**Pengaruh Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*
terhadap Kemampuan Berdiskusi dan Mengembangkan Pendapat
dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Peserta didik Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran
SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto**

Anton Ari Wibowo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: masanton.id@gmail.com

Abstrak

Berbahasa merupakan suatu keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbahasa dapat diajarkan pada peserta didik melalui kegiatan berdiskusi dan mengembangkan pendapat. Berdiskusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama atau dalam tim secara teratur dan terarah untuk memecahkan sebuah masalah. Dalam memecahkan sebuah masalah dilakukan usaha untuk mencari gagasan atau pendapat yang kemudian dikembangkan dalam bentuk informasi sebagai solusi dan penjelasan yang lebih luas atas masalah yang diterima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* terhadap kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto, dan (2) respon peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto terhadap penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* untuk kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan kuesioner atau angket. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol 47,72 dan 61,85, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh 51,97 dan 78,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dari penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card*. Hasil yang diperoleh melalui Uji-T sebesar 9,03 dan menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari t_0 ($9,03 > 1,67$). Respon peserta didik untuk variabel bebas dan variabel terikat diperoleh persentase jawaban untuk masing-masing sejumlah 83,44% dan 82,53%. Artinya, peserta didik sangat antusias, nyaman, dan sangat menyukai pembelajaran yang diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto.

Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS)*, Berdiskusi, Mengembangkan Pendapat

Abstract

Language is a skill that is important in language learning. Language can be taught on the students through discussions and develop opinions. Discussion is an activity done together or in the team regularly and was routed to solve a problem. In solving a problem is performed to search for a business idea or opinion that later developed in the form of information as the solution and a broader explanation of the problem. The purpose of this research is to get a descriptive and quantitative clarification about (1) the influence of *Think Pair Share (TPS)* method assisted with learning media *Handmade Greeting cards* against the ability of a discussion and develop opinions in the learning Exposition text of the students class X Online Business and marketing SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto; and (2) the response of the students class X Online Business and Marketing SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto against the application of the *Think Pair Share (TPS)* method assisted with learning media *Handmade Greeting cards* to improve the ability of discuss and develop opinions in learning Exposition text. The methods used in this research is descriptive quantitative. The data was collected by using the techniques of tests and questionnaires or question form. The results obtained indicate that the average value of the initial test and the final test on the control class is 47.72 and 61.85, while in class experiments obtained 51.97 and 78.66. The shows that there is a positive influence from the application of *Think Pair Share (TPS)* methods assisted by *Handmade Greeting Card* media. The result obtained through T-Test are 9.03 and show that the value of t is greater than t_0 ($9,03 > 1,67$). Response students to free variables and bound variables obtained

**Pengaruh Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*
terhadap Kemampuan Berdiskusi dan Mengembangkan Pendapat dalam Pembelajaran Teks Eksposisi
Peserta didik Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto**

percentage answers to each of a number of 83.44% and 82.53%. It means that learners are very enthusiastic, comfortable, and very fond of learning that is received. Thus, it can be concluded that *Think Pair Share (TPS)* method, which helped with the learning media *Handmade Greeting cards* can be used to improve the ability of the discuss and develop opinions in the learning Exposition text of the students class X Online Business and Marketing SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto.

Keywords: Think Pair Share, Discussion, Develop Opinions

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berkomunikasi. Selain keterampilan menulis, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik. Diskusi adalah salah satu cara yang diajarkan di sekolah untuk melatih kerja sama dalam proses keterampilan berkomunikasi pada peserta didik. Melalui diskusi, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain atau peserta didik lain dalam suatu kelompok. Peserta didik juga dituntut bertindak aktif mengeluarkan gagasan atau ide untuk memberikan pendapat tentang suatu permasalahan yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan diskusi. Hal tersebut dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, melatih keberanian, membangun kerjasama dalam kelompok, dan melatih komunikasi.

Peserta didik seringkali kurang mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang berbasis diskusi dengan tepat. Peserta didik kurang memerhatikan tujuan dari kegiatan diskusi dan hanya sekedar berdiskusi untuk melaksanakan perintah dari pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik cenderung lebih banyak berdiam diri dan malu untuk menyampaikan pendapatnya. Perasaan kurang percaya diri dan kurang berani dalam menyampaikan pendapat inilah yang membuat peserta didik kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang diolah dengan media pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dalam kegiatan kelompok atau diskusi, lebih berani dalam menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan berdiskusi dan berkomunikasi pada peserta didik. Perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan disampaikan dalam penentuan model pembelajaran. Materi yang akan disampaikan juga harus dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa tertarik dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Adanya media pembelajaran yang dikembangkan akan membuat peserta didik merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih

mudah memahami sesuatu yang sifatnya masih abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu kondisi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas juga harus diperhatikan sehingga dalam proses pelaksanaannya pendidik tidak mengalami kesulitan ataupun malah merugikan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengacu pada pengajaran yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam tim. Salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif adalah metode *Think Pair Share (TPS)*. Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu cara untuk melatih peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis (*Think*), kemudian melatih untuk kerjasama dalam tim dan berbagi pendapat secara berpasangan (*Pair*) dan melatih untuk mengomunikasikan dan membagi pengetahuan (*Share*). Dengan penerapan pembelajaran tersebut di dalam kelas maka akan tercipta suasana yang kondusif antar peserta didik untuk saling berkomunikasi dan mendengarkan, saling berbagi pendapat, saling memberi dan menerima informasi. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, berpikir kritis, dan berani menyampaikan pendapat pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berupa *Handmade Greeting Card* juga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Peserta didik akan merasa tertarik dan nyaman. Sehingga adanya metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan penggunaan media *Handmade Greeting Card* perlu diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto.

Pembelajaran teks eksposisi melatih peserta didik untuk mengasah kemampuannya melalui sebuah karangan yang didalamnya mengandung informasi dan pengetahuan. Sebuah teks eksposisi berusaha untuk memberitahukan atau menerangkan sesuatu kepada pembaca ataupun pendengar. Ketika sebuah teks eksposisi disampaikan melalui lisan, seorang pembicara harus mempunyai keterampilan dalam mengembangkan pendapat yang baik. Karena pendapat-pendapat yang disampaikan harus mencakup berbagai informasi dan pengetahuan yang disampaikan. Dalam mencari sebuah ide atau pendapat yang nantinya akan dikembangkan menjadi teks eksposisi dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi. Diskusi dapat dijadikan cara untuk membantu seseorang dalam menuangkan ide dan pendapat sehingga muncul saran dan masukan dari lawan bicara. Sehingga,

pembelajaran teks eksposisi dapat dilakukan melalui kegiatan berdiskusi dan mengembangkan pendapat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimana pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* terhadap kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto?
- 2) bagaimana respon peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto terhadap penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* untuk kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi?

Berbicara sebagai Bentuk Kegiatan Berdiskusi dan Mengembangkan Pendapat

Sebagai alat komunikasi, berbicara bukan hanya menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar melainkan mempunyai maksud tertentu dari seorang pembicara untuk melakukan pembicaraan. Banyak ahli komunikasi yang mengungkapkan pendapatnya mengenai batasan dalam berbicara. Berbicara merupakan salah satu kemampuan khusus yang ada pada manusia. Pembicaraan dan bahasa muncul ketika manusia menyampaikan hal yang ada dalam pemikirannya kepada manusia lain. Hal tersebut sependapat dengan Tarigan (2008: 16) yang mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan gagasan, dan pikiran. Tujuan utama dalam berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, seorang pembicara harus memahami makna dari sesuatu yang akan dikomunikasikan. Selain itu juga, pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi dalam pembicaraan —baik secara umum maupun perorangan— (Tarigan, 2008: 16).

Beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilakukan peserta didik sebagai alat ukur kompetensi berbicara dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan yang diberikan pada peserta didik seharusnya tidak hanya untuk melatih kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengembangkan ide/gagasan, pendapat yang bersumber dari pemikirannya untuk menyampaikan suatu informasi. Tugas tersebut hendaklah dilakukan dengan menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa dan tertekan sehingga dapat melakukan kegiatan dengan maksimal. Diskusi merupakan salah satu teknik berbicara dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Di dalam kegiatan diskusi terdapat proses interaksi antara dua atau lebih seseorang yang terlibat untuk saling menukar pikiran,

pengalaman, informasi, dan memecahkan suatu permasalahan. Menurut Roestiyah (2012: 5), mengajar dengan menggunakan teknik diskusi dapat mempertinggi partisipasi peserta didik secara individual, mempertinggi kegiatan kelas sebagai kesatuan dan keseluruhan. Diskusi juga dapat mengembangkan rasa sosial antar peserta didik, karena mereka bisa saling membantu dalam memecahkan masalah dan mendorong rasa kesatuan dan kebersamaan. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 40), diskusi merupakan suatu metode pemecahan masalah dengan proses berpikir secara kelompok. Oleh sebab itu, diskusi sebagai suatu kegiatan kerjasama yang mengandung langkah-langkah tertentu yang dijadikan sebagai dasar yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok atau tim. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertulis dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi merupakan sebuah kegiatan kelompok untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah dan kemudian diselesaikan dengan pengambilan kesepakatan atas permasalahan tersebut secara bersama-sama. Kegiatan diskusi pada umumnya digunakan untuk menampung berbagai pendapat, ide, pandangan, dan pemikiran dari para peserta diskusi, serta untuk memecahkan masalah tertentu.

Diskusi memiliki banyak manfaat bagi orang-orang yang melakukannya, terutama jika dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Goldberg (1985: 80), mengungkapkan bahwa pada umumnya diskusi dipandang sebagai kegiatan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah atau pengambilan keputusan dan dalam literatur keduanya digunakan secara bergantian. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 51—52) menjelaskan bahwa salah satu manfaat paling besar dari kegiatan diskusi terutama dalam diskusi kelompok adalah kemampuan memberikan sumber-sumber yang lebih banyak untuk pemecahan masalah (*problem-solving*) daripada yang diperoleh dan tersedia, apabila seseorang membuat keputusan yang memengaruhi atau merusak kelompok. Diskusi kelompok ini sangat berguna apabila terdapat dua pandangan yang bertentangan harus diajukan untuk dipilih dan suatu hasil yang bersifat memilih salah satu dari dua segera diselesaikan.

Salah satu bentuk pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah adalah diskusi. Peserta didik diharuskan memiliki kemampuan berdiskusi yang baik. Perlu adanya penilaian untuk mengetahui baik atau tidaknya kemampuan peserta didik dalam berdiskusi. Penilaian tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu melakukan kegiatan diskusi. Alat ukur yang digunakan adalah tes kemampuan diskusi. Untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dibutuhkan format penilaian diskusi. Aspek penilaian diskusi menurut Arsjad (2005: 87—89), terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang telah mendapat perubahan. Aspek tersebut mencakup: (1) semangat dan keberanian; (2) kelancaran penggunaan bahasa; (3) kejelasan pengucapan; (4) penguasaan masalah; dan (5) aspek pendapat

Kegiatan berbicara juga dapat dilakukan dalam kegiatan mengembangkan pendapat. Seseorang yang

ingin menyampaikan sebuah informasi tentu saja berawal dari ide-ide yang muncul melalui pemikirannya. Kemudian setelah ide-ide yang muncul tersebut dikumpulkan dan dibuat kerangka sebuah tulisan maka, seseorang akan melanjutkan ide tersebut untuk dikembangkan supaya lebih jelas. Oleh karena itu, mengembangkan pendapat merupakan usaha yang dilakukan untuk memberi penjelasan yang lebih luas atas informasi atau gagasan yang dihasilkan dari pemikiran sendiri tentang suatu hal atau permasalahan yang diterima.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Sanjaya, 2006: 241). Terdapat empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2009: 73), adalah konsep pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh pendidik. Secara umum pembelajaran ini lebih diarahkan oleh pendidik, yang mana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan berupa informasi-informasi yang dirancang sebagai bantuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud. Sedangkan Model pembelajaran kooperatif menurut Sugiyanto (2009: 37), adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada pengelompokan peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif menciptakan adanya interaksi yang asih, asah, dan asuh sehingga tercipta kelompok belajar sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari pendidik melainkan dari sesama. Sugiyanto (2009: 40) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup dalam masyarakat. Dari beberapa pendapat yang sudah tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan berkelompok dengan langkah-langkah yang telah terstruktur dan memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama saling memberi dan menerima informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode *Think Pair Share (TPS)*

Pembelajaran yang berbasis kelompok atau kooperatif memiliki beberapa bentuk metode, diantaranya yaitu *Jigsaw*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two*, dan *Think Pair*

Share (Suprijono, 2009: 108—120). Masing-masing metode memiliki keunggulan dan langkah-langkah tersendiri. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode *Think Pair Share (TPS)*.

Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* atau yang sering dikenal dengan berpikir-berpasangan-berbagi merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Metode pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat dari temannya. Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menurut Arends (2008: 15) merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi dalam suasana pola diskusi kelas, yang mana peserta didik berpikir, berpasangan, dan berbagi. Arneds juga menambahkan bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa TPS memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi bersama temannya. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berpendapat dan berpikir secara mandiri untuk merespon pendapat lain kemudian dilanjut saling membantu dalam kerja kelompok yang selanjutnya membagi pengetahuan kepada peserta didik lain.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada umumnya ada tiga, yaitu: (1) *Thinking* (berpikir), dimana peserta didik diberi sebuah pertanyaan atau sebuah permasalahan kemudian peserta didik diharuskan untuk memikirkan jawaban atau pendapat secara individu; (2) *Pairing* (berpasangan), peserta didik diminta mencari pasangan untuk mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang sudah dipikirkan sebelumnya; dan (3) *Sharing* (berbagi), peserta didik yang sudah berpasangan kemudian membagikan hasil diskusinya kepada peserta didik lain dalam kelas.

Menurut Lie (2008: 46), pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan metode ini adalah: (1) dapat meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (2) menyediakan lebih banyak kesempatan peserta didik untuk berkontribusi; (3) menciptakan interaksi antar peserta didik; (4) dapat dengan mudah membentuk kelompok secara berpasangan; (5) cocok digunakan untuk tugas sederhana. Kekurangan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini yaitu (1) terdapat banyak kelompok berpasangan yang harus diawasi; (2) jika terjadi peselisihan antar peserta didik, tidak ada yang menengahi karena kelompok berpasangan hanya terdiri dari dua orang; (3) harus mengubah kebiasaan peserta didik yang awalnya hanya mendengarkan ceramah dari pendidik, namun dengan metode ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis

dalam memecahkan masalah secara individu dan kemudian secara berpasangan atau kelompok.

Media Pembelajaran Bahasa

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua unsur yang sangat penting dan saling berkaita yaitu metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik akan memengaruhi pemilihan jenis media yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Hamalik, 1986 (dalam Arsyad, 2009: 15) menerangkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, menjadi perangsang dan motivasi belajar peserta didik, dan memengaruhi psikologi peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu pengajaran pendidik yang dapat memengaruhi kondisi belajar peserta didik di kelas.

Menurut Kemp & Dayton, 1985 (dalam Arsyad, 2009: 19) membagi fungsi media pembelajaran jika digunakan dalam perorangan atau kelompok dalam jumlah yang cukup besar menjadi tiga fungsi utama, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; dan (3) memberi instruksi. Sebagai motivasi pada peserta didik, media pembelajaran dapat berbentuk hiburan untuk membangkitkan minat serta merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Untuk tujuan pengetahuan dan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam hal penyampaian materi dihadapan sekelompok peserta didik. Media dalam fungsi intruksi dirancang dengan tujuan menyampaikan informasi yang terdapat dalam media yang mana peserta didik dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dikembangkan adalah *Handmade Greeting Card*. Media tersebut berbentuk seperti kertas lipat atau kartu ucapan yang memiliki dua sisi. Terbuat dari bahan kertas yang cukup tebal sehingga tidak mudah sobek. Kartu ini dibuat oleh peneliti sendiri dan diberi hiasan semacam bunga agar terlihat menarik dan membuat peserta didik senang. Fungsi media *Handmade Greeting Card* ini untuk membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya. Dalam media *Handmade Greeting Card* terdapat tiga kartu yang bertuliskan Tesis, Argumentasi, dan Penegasan Ulang. Sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri dari tiga struktur. Kartu yang bertuliskan Tesis, akan diisi dengan ide peserta didik mengenai tesis yang nantinya akan dikembangkan. Begitu dengan kartu yang bertuliskan Argumentasi dan kartu yang bertuliskan Penegasan Ulang.

Teks Eksposisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa indonesia yang baik sesuai fungsi dan tujuannya. Sesuai dengan tujuannya, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Teks dapat berbentuk teks yang tertulis maupun teks lisan.

Teks sebagai ungkapan dari pemikiran seseorang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Kehadiran konteks dan situasi inilah yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks dalam pengembangan kurikulum 2013. Berdasarkan permendikbud nomor 2004 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, terdapat beberapa teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai oleh peserta didik. Berbagai teks tersebut yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat, buku fiksi dan non fiksi, teks negosiasi, debat, teks biografi, teks puisi, teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, cerpen, novel, teks editorial, dan esai. Masing-masing teks memiliki standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semua jenis teks tersebut harus diajarkan oleh pendidik dengan maksimal sehingga peserta didik dapat memahami dan dapat mempraktikkannya.

Eksposisi adalah teks yang memaparkan suatu kejadian tertentu yang berisi paparan pendapat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang bersifat mengajak dan berupa fakta. Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Hal ini berarti karangan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, dan/atau menerangkan sesuatu. Menurut Kuncoro (2009: 72), Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, mendidik, dan mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan membuat eksposisi, seseorang mencoba untuk memberikan informasi atau sebuah pengetahuan untuk sebuah persoalan. Eksposisi sebagai bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya. Tujuannya tidak lebih dari menyampaikan informasi tentang hal-hal di atas.

Secara istilah, eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu (Jauhari, 2013: 58—59). Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi. Eksposisi memaparkan pikiran atau pendapat seorang penulis. Eksposisi menurut Kemendikbud (2016: 53) digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan yang dikaji berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan harus disertakan alasan-alasan yang logis dan masuk akal. Bentuk teks eksposisi bisa digunakan dalam kegiatan perkuliahan, ceramah, editorial, pidato, opini, dan sejenisnya. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah bentuk karangan yang memberikan informasi berupa pengetahuan kepada pembaca. Eksposisi bersifat faktual dan tidak memihak.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen. Eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh atas perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam sebuah kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2015: 107). Penelitian eksperimen mempunyai ciri yang membedakan dengan penelitian yang lainnya yaitu dalam pembagian kelas yang digunakan untuk penelitian. Kelompok yang digunakan dibagi menjadi dua kelas yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2015: 108—109) dibagi dalam empat bentuk desain, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan bentuk Eksperimen sebenarnya (*True Experimental Design*). Dalam eksperimen sebenarnya, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2015: 112). Dengan demikian, penelitian *True Experimental Design* dapat mengontrol variabel sesuai dengan keinginan dan dapat memilih secara random atau acak untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto, (2010: 27) penelitian kuantitatif digunakan untuk menghasilkan data yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya yang berupa angka. Rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu (1) penyusunan RPP; (2) Pelaksanaan Tes Awal dan Tes Akhir; (3) Penyusunan Angket; (4) Pembagian Angket; dan (5) Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan sebuah variabel yang menjadi penyebab dari adanya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya disebabkan oleh variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berupa metode *Think Pair Share (TPS)* yang disimbolkan dengan X. Variabel terikatnya berupa berdiskusi dan mengembangkan pendapat yang disimbolkan dengan Y.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berada di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 356 peserta didik, terdiri dari enam jurusan dengan jumlah rombongan belajar yaitu sembilan rombongan belajar. Populasi pada penelitian ini telah dinilai homogen dengan alasan bahwa semua kelas mendapat pembelajaran Bahasa Indonesia dan kedua kelas yang digunakan penelitian juga dinilai homogen karena tidak ada perbedaan kelas unggulan. Berdasarkan kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding. Penentuan dua kelas tersebut dilakukan sesuai kelas yang direkomendasikan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto yang membimbing peneliti dalam melakukan eksperimen. Kelas yang pilih yaitu kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 1 yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 2 yang sebagai kelas pembanding atau kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. analisis data kuantitatif, data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan hasil Tes Awal dan Tes Akhir pada peserta didik. Teknik penghitungan nilai pada hasil Tes Awal akan digunakan untuk menganalisis nilai Tes Awal, sehingga dapat mengetahui rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya perlakuan. Sedangkan untuk penghitungan nilai hasil Tes Akhir akan digunakan untuk menganalisis nilai Tes Akhir, sehingga akan diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.
2. Uji hipotesis, Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh X (metode *Think Pair Share (TPS)*) terhadap Y (kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat) dengan uji kesamaan rata-rata. Pengujian ini menggunakan rumus Uji-T.
3. Analisis hasil angket respon peserta didik, data angket hasil respon peserta didik ini berupa angket tertutup yang dianalisis menggunakan penghitungan persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan mulai 29 Januari sampai dengan 28 Februari 2019 di kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto. Pada pelaksanaannya, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan instrumen penelitian, pelaksanaan tes awal dan tes akhir, pembagian angket, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebagai kelas kontrol dipilih peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 2 dengan jumlah 32 peserta didik, sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 1 dengan jumlah 32 peserta didik. Pelaksanaan tes awal dan tes akhir dilakukan setelah adanya persiapan instrumen yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan yang diuji pada penelitian ini adalah kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi. Pelaksanaan tes awal pada kelas eksperimen dilakukan pada Kamis, 7 Februari 2019 selama 4x45 menit. Sedangkan pelaksanaan tes awal pada kelas kontrol berlangsung pada Rabu, 6 Februari 2019 selama 2x45 menit dan dilanjutkan Kamis, 7 Februari 2019 selama 2x45 menit. Waktu yang digunakan untuk melakukan tes awal disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah pelaksanaan tes awal selesai. Namun sebelum dilakukan tes akhir, peserta didik diberikan pembelajaran mengenai teks eksposisi pada Kompetensi Dasar 3.3 dan 3.4. Pada kelas eksperimen, Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai kemudian dilanjutkan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran dan tes akhir pada kelas eksperimen berlangsung selama 4x45 menit pada Kamis, 14 Februari 2019. Pembelajaran yang dilakukan pada

kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksudkan adalah metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik secara umum tanpa adanya suatu perubahan atau modifikasi. Dalam menggunakan metode konvensional, pendidik biasanya hanya menggunakan teknik ceramah dan tidak menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai kemudian dilaksanakan tes akhir untuk memperoleh data berupa nilai yang nantinya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan nilai peserta didik pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes akhir pada kelas kontrol berlangsung selama 4x45 menit yang terbagi menjadi dua pertemuan pada Rabu, 13 Februari 2019 selama 2x45 menit, dan dilanjutkan pada Kamis, 14 Februari 2019 selama 2x45 menit. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diuji menggunakan perlakuan yang berbeda. Sehingga, hasil penelitian yang diperoleh akan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Pengaruh Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card* terhadap Kemampuan Berdiskusi dan Mengembangkan Pendapat dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Peserta didik Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel X (Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*) terhadap variabel Y (Kemampuan Berdiskusi dan Mengembangkan Pendapat) pada peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran. Sebelum diberi perlakuan, dilaksanakan tes awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam materi teks eksposisi sebelum diberi perlakuan. Kemudian setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya adalah memberi pembelajaran mengenai teks eksposisi menggunakan metode konvensional untuk kelas kontrol dan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card* untuk kelas eksperimen. Setelah selesai melakukan pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan tes akhir. Tes akhir ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir diperoleh nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil tes awal dan tes akhir k. eksperimen dan k. kontrol

	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Tes Awal	51,97	47,71
Tes Akhir	78,66	61,85
selisih	26,69	14,13

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen sebesar 51,97. Kemudian setelah diberi pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media *Handmade Greeting Card*, nilai tes akhir pada kelas eksperimen mengalami perubahan sebesar 26,69 % menjadi 78,66. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata tes awal sebesar 47,72. Kemudian setelah diberi pembelajaran menggunakan metode konvensional, nilai tes akhir pada kelas kontrol hanya mengalami perubahan sebesar 14,13% menjadi 61,85.

Setelah diperoleh hasil perhitungan tes awal dan tes akhir untuk kuadrat deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya adalah melakukan Uji-T menggunakan rumus Uji-T. Berdasarkan perhitungan Uji-T di atas diperoleh hasil $t = 9,03$. Setelah nilai t diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari db untuk mengetahui nilai t_0 yang dilihat melalui Distribusi T_{tabel} . Hasil perhitungan nilai db yang diperoleh adalah 62. Berdasarkan distribusi T_{tabel} untuk nilai db 62, maka nilai t_0 sebesar 1,67.

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, maka perlu dilakukan uji hipotesis yang nilainya diambil melalui uji-T. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X (metode *Think Pair Share (TPS)*) terhadap variabel Y (kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat) pada hasil tes awal dan tes akhir peserta didik. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji-T dengan aturan uji yaitu H_0 (tidak terdapat pengaruh) dan H_1 (terdapat pengaruh). Keputusan yang diambil apabila nilai $t > t_0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai $t \leq t_0$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan perhitungan Uji-T diperoleh hasil t sebesar 9,03 dan $db = 62$. Berdasarkan perhitungan pada distribusi T_{tabel} diketahui bahwa untuk db dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai untuk t_0 sebesar 1,67. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Uji-T menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari t_0 yaitu $9,03 > 1,67$. Sesuai aturan uji hipotesis yang telah ditentukan, jika nilai $t > t_0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card* berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat pada peserta didik.

Melalui penerapan metode *Think Pair Share (TPS)*, peserta didik pada kelas eksperimen dapat

melaksanakan kegiatan berdiskusi dengan baik dan disiplin. Peserta didik juga lebih berani dan percaya diri untuk mengembangkan pendapatnya di depan kelas dengan rasa tanggung jawab yang besar. Melalui penerapan metode *Think Pair Share (TPS)*, peserta didik merasa sangat nyaman dan antusias untuk melaksanakan tugas yang mereka dapatkan. Berbeda dengan peserta didik pada kelas kontrol yang hanya diberi pelajaran menggunakan metode konvensional. Peserta didik pada kelas kontrol masih kurang nyaman dan masih belum percaya diri untuk melaksanakan tugas yang mereka dapat saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, mereka juga masih belum bisa berterima dan berbagi saran dengan peserta didik lainnya. Rasa kebersamaan dan rasa ingin tahu peserta didik kelas kontrol masih belum muncul dengan maksimal. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan dengan tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Respon Peserta didik Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Angket respon digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*. Angket ini dibagikan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua tentang bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* yang dibantu dengan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi. Angket ini terdiri dari dua puluh item pertanyaan untuk variabel X dan dua puluh item pertanyaan untuk variabel Y. Pertanyaan dalam angket untuk variabel X berhubungan dengan penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*, sedangkan pertanyaan yang terdapat dalam angket untuk variabel Y mencakup kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat peserta didik. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket respon bukan merupakan tes dan tidak akan memengaruhi penilaian terhadap diri peserta didik, melainkan hanya digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik setelah diberi perlakuan. Setiap nomor soal akan diberi lima pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan pilihannya. Lima pilihan jawaban tersebut terdiri atas Sangat Setuju dilambangkan dengan angka 5, Setuju dilambangkan dengan angka 4, Ragu-ragu dilambangkan dengan angka 3, Tidak Setuju dilambangkan dengan angka 2, dan Sangat Tidak Setuju dilambangkan dengan angka 1. Angket respon dibagikan pada peserta didik kelas eksperimen setelah pelaksanaan tes awal dan tes akhir selesai. Angket ini hanya diberikan pada kelas eksperimen karena perlakuan yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian hanya ada pada kelas eksperimen dan rumusan masalah yang terdapat pada

nomor dua yaitu mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan variabel X untuk meningkatkan variabel Y.

Berdasarkan rekapitulasi 20 item pertanyaan pada angket variabel X dapat diketahui hasil respon peserta didik terhadap indikator Berpikir (*Thinking*) yang terdiri atas indikator mudah memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, merangsang otak, memahami dan menguasai materi, kesempatan untuk bertanya, dan berpikir kritis memperoleh persentase (%) jawaban 84,44 dari jumlah peserta didik. Melalui hasil persentase jawaban peserta didik tersebut, maka indikator Berpikir (*Think*) dikategorikan sangat baik. Pada indikator Berpasangan (*Pairing*) yang terdiri atas indikator menyenangkan, memecahkan masalah, bekerja sama, menciptakan keakraban, dan menghargai pendapat orang lain memperoleh persentase (%) jawaban 82,81 dari jumlah peserta didik. Melalui hasil persentase jawaban peserta didik tersebut, maka indikator Berpasangan (*Pairing*) dikategorikan sangat baik. Indikator Berbagi (*Sharing*) yang terdiri atas indikator terlibat aktif, kreatif, termotivasi untuk berkarya, dan keterampilan berbicara memperoleh persentase (%) jawaban 82,37 dari jumlah peserta didik. Melalui hasil persentase jawaban peserta didik tersebut, maka indikator Berbagi (*Sharing*) dikategorikan sangat baik. Hasil analisis perolehan persentase angket pada variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Perolehan Angket Variabel X

Indikator	n	N	(%)
Berpikir (<i>Thinking</i>)	1216	1440	84,44
Berpasangan (<i>Pairing</i>)	795	960	82,81
Berbagi (<i>Sharing</i>)	659	800	82,37
Jumlah	2670	3200	83,44
Kategori	Sangat Baik		

Melalui tabel hasil perhitungan angket respon pada variabel X di atas dapat diketahui bahwa nilai persentase (%) sejumlah 83,44 dan dikategorikan sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik antusias dan merasa nyaman dengan adanya metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card*.

Berdasarkan rekapitulasi 20 item pertanyaan pada angket variabel Y dapat diketahui hasil respon peserta didik terhadap indikator Berdiskusi yang terdiri atas indikator menyampaikan ide dan pendapat, bertukar pikiran, berterima dengan adanya masukan, saling menghargai, kerja sama, termotivasi, disiplin dan tanggung jawab, dan tanggap dalam berpikir memperoleh persentase (%) jawaban 81,83 dari jumlah peserta didik. Melalui hasil persentase jawaban peserta didik tersebut, maka indikator berdiskusi dikategorikan sangat baik. Pada indikator Mengembangkan Pendapat yang terdiri atas indikator berkomunikasi, keterampilan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, terampil dalam memecahkan masalah, mudah berargumentasi, dan mudah

mengembangkan ide dan pendapat memperoleh persentase (%) jawaban 83,84 dari jumlah peserta didik. Melalui hasil persentase jawaban peserta didik tersebut, maka indikator mengembangkan pendapat dikategorikan sangat baik. Hasil analisis perolehan persentase angket pada variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Perolehan Angket Variabel Y

Indikator	N	N	(%)
Berdiskusi	1702	939	81,83
Mengembangkan Pendapat	2641	1120	83,84
Jumlah	2641	3200	82,53
Kategori	Sangat Baik		

Melalui tabel hasil perhitungan angket respon pada variabel Y di atas dapat diketahui bahwa nilai persentase (%) sejumlah 82,53 dan dikategorikan sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik merasa adanya pengaruh dari penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card* terhadap kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam pembelajaran teks eksposisi.

Dengan demikian, untuk menjawab rumusan masalah nomor dua dapat diketahui bahwa peserta didik sangat antusias dan merasa nyaman dengan adanya penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card*. Peserta didik merasa dengan adanya perlakuan tersebut membuat mereka lebih mudah untuk melakukan kegiatan berdiskusi dan membuat mereka lebih berani serta lebih percaya diri untuk mengembangkan pendapat mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, diketahui bahwa penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan bantuan media pembelajaran berupa *Handmade Greeting Card* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat pada peserta didik sehingga diperoleh hasil yang meningkat. Berdasarkan perhitungan Uji-T diperoleh hasil t sebesar 9,03 dan $db = 62$. Berdasarkan perhitungan pada distribusi T_{tabel} diketahui bahwa untuk db dengan signifikasi 5% atau 0,05 diperoleh nilai untuk t_0 sebesar 1,67. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Uji-T menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari t_0 yaitu $9,03 > 1,67$. Sesuai aturan uji hipotesis yang telah ditentukan, jika nilai $t > t_0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card* berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat pada peserta didik.

Melalui penerapan metode *Think Pair Share (TPS)*, peserta didik pada kelas eksperimen dapat melaksanakan kegiatan berdiskusi dengan baik dan disiplin. Peserta

didik juga lebih berani dan percaya diri untuk mengembangkan pendapatnya di depan kelas dengan rasa tanggung jawab yang besar. Melalui penerapan metode *Think Pair Share (TPS)*, peserta didik merasa sangat nyaman dan antusias untuk melaksanakan tugas yang mereka dapatkan. Berbeda dengan peserta didik pada kelas kontrol yang hanya diberi pelajaran menggunakan metode konvensional. Peserta didik pada kelas kontrol masih kurang nyaman dan masih belum percaya diri untuk melaksanakan tugas yang mereka dapat saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, mereka juga masih belum bisa berterima dan berbagi saran dengan peserta didik lainnya. Rasa kebersamaan dan rasa ingin tahu peserta didik kelas kontrol masih belum muncul dengan maksimal. Respon yang diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen terhadap penelitian yang menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan bantuan media pembelajaran *Handmade Greeting Card* menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan merasa nyaman dengan adanya perlakuan tersebut. Nilai presentase yang diperoleh dari angket respon yang telah diisi oleh peserta didik sebesar 83,44 untuk variabel bebas dan 82,53 untuk variabel terikat dikategorikan sangat baik, sehingga dengan adanya perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi dan kemampuan mengembangkan pendapat dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, untuk menjawab rumusan masalah nomor satu diketahui bahwa penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* dibantu menggunakan media pembelajaran berupa *Handmade Greeting Card* yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto dalam pembelajaran teks eksposisi. Pengaruh positif tersebut dapat dilihat melalui hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah nomor dua diketahui bahwa peserta didik sangat antusias dan merasa nyaman dengan adanya penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Handmade Greeting Card*. Peserta didik juga merasa adanya peningkatan kemampuan berdiskusi dan mengembangkan pendapat dalam diri mereka.

Saran

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya, sehingga penelitian yang akan datang dapat melihat kelebihan serta kekurangan yang terjadi pada penelitian ini untuk kemudian dapat menyempurnakannya dan sebagai masukan untuk lebih berinovasi dan bervariasi dalam melaksanakan sebuah penelitian pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya bisa lebih berkreasi dalam memberikan metode pembelajaran di kelas. Selain itu, untuk penelitian-penelitian selanjutnya juga dapat memodifikasi penelitian

**Pengaruh Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Handmade Greeting Card*
terhadap Kemampuan Berdiskusi dan Mengembangkan Pendapat dalam Pembelajaran Teks Eksposisi
Peserta didik Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Sooko, Mojokerto**

yang akan dilakukan dengan memadukan metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Bagi seorang pendidik atau tenaga pengajar di kelas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengubah cara pengajaran yang dilakukan. Sehingga pendidik dapat berinovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas supaya lebih menyenangkan. Seorang pendidik juga dapat mengembangkan media pembelajaran untuk membantu jalannya aktivitas pengajaran di kelas.

Melalui penelitian ini, dunia pendidikan yang saat ini sudah mulai berkembang dapat lebih bervariasi dalam teknik menyampaikan materi maupun melatih kemampuan peserta didik. Inovasi-inovasi baru dapat dimunculkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ada saat ini. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, G. Maidar dan Mukti U.S. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Budiana S.D. Asih. 2007. *Peningkatan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas X-3 SMK KASATRIYAN Surakarta Tahun 2006-2007*. Skripsi diterbitkan. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri Surabaya
- Goldberg, Alvin A dan Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok Proses-proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Jauhari, Latif. 2018. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Ditinjau Dari Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Momentum dan Implus*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Kelas X SMA/SMK/MA Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kemendikbud
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Lie, Anita. 2010. *COOPERATIVE LEARNING (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Mulawati, Tika Risti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMA N 1 Pleret, Bantul Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Shofiyah, Nur, dan Bertha Yonata. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Melatih Karakter Jujur, Tanggung Jawab, dan Berani Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas X SMA Negeri Plumpang Pada Materi Alkana, Alkena, dan Alkuna". *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 2 No. 3 pp. 42-48 September 2013
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Pakem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa